



Penanganan konseling siswa selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Malang

Muhammad Irfan Asrori, Nur Hadi*, Joan Hesti Gita Purwasih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: nur.hadi.fis@um.ac.id

Paper received: 16-06-2021; revised: 28-06-2021; accepted: 19-07-2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang timbul pada pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 Malang dan peran Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan reduksi data dan disajikan dalam bentuk matriks. Narasumber penelitian ini dipilih dengan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran dikategorikan menjadi dua yaitu permasalahan yang dialami Guru dan permasalahan yang dialami Siswa oleh karena itu, BK melakukan penanganan terhadap permasalahan tersebut yang dilakukan secara bertahap yaitu analisis masalah, penanganan lebih lanjut dan pemberian tindakan preventif.

Kata kunci: kendala belajar daring; konseling siswa

1. Pendahuluan

COVID-19 merupakan sebuah Virus bersifat zoonis yang berasal dari Wuhan, China. Virus ini Mulai menyebar terhitung dari bulan maret 2020. Penyebaran virus ini terbilang cepat dan massive karena dalam kurun waktu beberapa bulan saja penyebarannya sudah merambah banyak negara di seluruh dunia. Karena persebaran COVID-19 terus meningkat di setiap bulannya pemerintah melakukan beberapa upaya penanganan dengan membentuk Satgas percepatan penanganan COVID-19, memberlakukan Lockdown dan juga Work From Home (WFH) sehingga melalui kebijakan-kebijakan diatas diharapkan dapat meminimalisir penyebaran Virus COVID-19. Fenomena ini memberikan dampak tersendiri bagi banyak sektor kehidupan, salah satunya adalah adanya dampak pada sektor pendidikan dimana kini pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dan harus digantikan dengan pembelajaran daring (online) seperti yang dilakukan oleh negara Amerika yang mulai memberlakukan Virtual learning pada sekolah dan universitas karena semakin meningkatnya virus COVID-19 (Almarzooq et al., 2020).

Di Indonesia pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang utamanya berbasis Video conference atau pun aplikasi-aplikasi edukasi lainnya (Siahaan, 2020). Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa siswa mengalami beberapa kendala dan permasalahan terkait dengan pembelajaran online yang diberlakukan. Sistem pembelajaran online memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana pada pembelajaran tatap muka siswa dapat langsung bertemu dan berinteraksi langsung dengan guru, sedangkan pada pembelajaran online siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru, melainkan hanya berinteraksi dengan memanfaatkan teknologi berbasis video conference. Perbedaan semacam inilah yang membuat siswa kesulitan untuk beradaptasi. Adanya dampak tersebut tentu menjadi fokus tersendiri bagi pihak sekolah untuk menangani

kendala dan permasalahan yang ada. BK dapat menjadi salah satu komponen yang BK berperan penting dalam membantu siswa untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru (Tambusai, 2020). Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring maka BK juga melaksanakan programnya menggunakan teknik CBT yaitu dengan memanfaatkan beberapa aplikasi Video Conference seperti Google meet, Cisco-Webex dan juga zoom. (Edmawati, 2020). Namun pada kenyataannya penanganan BK terhadap kendala dan permasalahan siswa tidak berjalan dengan semestinya karena guru BK hanya melakukan penindakan dengan menggunakan media online saja dan hal tersebut dirasa kurang efektif (Rosadi & Andriyani, 2020). Selain itu terbatasnya interaksi dengan siswa terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi dengan guru BK sehingga penanganan yang dimaksudkan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal dan sering kali menimbulkan permasalahan baru (Purwaningsih, 2021). Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa BK di beberapa SMA kota Malang menerapkan model penanganan yang berbeda, rata-rata menggunakan sistem point, dimana apabila siswa mendapatkan point pelanggaran diluar batas yang ditentukan sekolah maka siswa tersebut akan diberikan penanganan. Namun tetap saja model penanganan seperti ini masih dilakukan secara terbatas dengan memanfaatkan media online saja sehingga kurang maksimal. Fenomena serupa juga terjadi di SMA Negeri 8 Malang dimana Guru BK juga kesulitan dalam melakukan Tindakan penanganan karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa. Namun BK di SMA Negeri 8 Malang terus melakukan upaya guna melakukan penanganan terhadap kendala dan permasalahan siswa. Salah satu bentuk nya adalah dengan melakukan Home Visit dan juga POT (panggilan orang tua) secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi video conference (zoom). Maka dari itu menarik untuk dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana BK di SMA Negeri 8 Malang melakukan penanganan dan konseling di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan Uraian diatas maka fokus dan urgensi dari penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan BK di masa pandemi, namun juga akan dibahas mengenai kendala dan permasalahan yang timbul pada pembelajaran online secara mendalam dan Penanganan BK dalam Melakukan penanganan kendala dan konseling di masa pandemi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dari Talcott Parsons. Pada teori struktural fungsional ini Talcott Parsons menyatakan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam sebuah bentuk ekuilibrium. Dalam teori struktural fungsional Talcott parsons menyatakan bahwa untuk mencapai ekuilibrium masyarakat akan menerapkan skema AGIL yaitu Adaptation, Goal attainment, Integration, Latency (Parsons, 1937). Berdasarkan uraian Teori dan Konsep Struktural Fungsional yang telah dijabarkan diatas, dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu, dimana kini Struktur pendidikan Indonesia mendapatkan satu permasalahan baru yaitu adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan tidak dapat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar secara langsung. Pemerintah berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan kebijakan pemberlakuan pembelajaran online, namun dalam observasi awal diketahui bahwa terdapat masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran online dan terdapat peran BK dalam menangani permasalahan tersebut sehingga konteks yang dibahas adalah bagaimana fenomena tersebut apabila dikaji dengan menggunakan skema AGIL dari Talcott Parsons.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki tujuan yang sesuai yaitu untuk menjelaskan

secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat (Moleong, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat menjelaskan secara mendalam masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran Online selama pandemi COVID-19 serta dapat mendeskripsikan peran BK dalam menangani permasalahan-permasalahan yang timbul di SMA Negeri 8 Malang. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologi, fenomenologi dipilih karena dapat menjelaskan pola interaksi serta pandangan individu maupun kelompok terhadap suatu gejala yang terjadi di masyarakat (Hamid, 2013). Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Fenomenologi diterapkan pada saat melakukan observasi dan wawancara dimana pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap proses konseling oleh BK dan proses pembelajaran online. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur oleh peneliti guna mengetahui bagaimana pandangan dan makna fenomena yang dikaji pada tiap-tiap narasumber. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana narasumber dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian, dalam penelitian ini narasumber yang dipilih adalah Guru BK, Guru Mata pelajaran dan juga siswa mengumpulkan dokumentasi terkait untuk dijadikan data pendukung. Setelah proses pengumpulan data peneliti melakukan serangkaian proses analisis data, proses analisis data dilakukan secara bertahap yaitu proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi data peneliti membuat matriks berdasarkan hasil transkrip wawancara, kemudian dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk paragraph atau teks naratif, kutipan wawancara, tabel dan dalam bentuk peta konsep untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan menuliskan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran daring di SMA Negeri 8 Malang mulai dilaksanakan pada bulan April 2020 sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai upaya meminimalisir laju pandemic COVID-19. Siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring Sedangkan Guru, staff dan tenaga kependidikan lain masih diperbolehkan untuk beraktifitas di sekolah dengan tetap mengikuti protokol Kesehatan dan jumlahnya dibatasi hanya 20% saja. Pada bulan November 2020 SMA Negeri 8 Malang mulai melakukan uji coba pelaksanaan pembelajaran offline yang dilakukan pada kelas 12. Proses pembelajaran online di SMA Negeri 8 Malang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi Video conference dan aplikasi komunikasi lainnya seperti Whatsapp. Setiap guru mempunyai strategi penerapan pembelajaran yang berbeda, ada yang secara penuh menyampaikan materi melalui vidcon dan ada yang menyampaikan materi menggunakan media lain seperti PPT dan video pembelajaran. Setelah penyampaian materi Guru akan memberikan penugasan dalam bentuk pembuatan video dan soal yang bersifat teks book.

3.1. Kendala Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tentu memberikan dampak dan kendala tersendiri bagi Guru dan siswa, Berdasarkan hasil penelitian ditemukan banyak permasalahan yang timbul dari diberlakukannya pembelajaran Online, permasalahan yang ditemukan dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu kendala dari perspektif guru dan kendala dari perspektif siswa. Dalam pembelajaran online terdapat keterbatasan dimana siswa dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung, sehingga Proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal. Keterbatasan tersebut membuat guru kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran. Penggunaan Model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap

pemahaman siswa pada materi (Isnaini et al., 2016). Maka dari itu guru juga harus memperhatikan penerapan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru di SMAN 8 Malang menggunakan model saintifik dimana Guru memberikan materi dasar diawal dengan menggunakan media Google meet, PPT dan Google classroom kemudian memberikan penugasan dan meminta siswa untuk mencari serta mengembangkan hal-hal terkait materi yang telah dipelajari. Selain penggunaan model, media juga menjadi unsur penting dalam pembelajaran karena Jika media yang digunakan terlalu monoton maka siswa akan merasa bosan sehingga mereka tidak dapat memahami materi dengan baik (Aurora & Effendi, 2019). Media yang digunakan oleh Guru di SMAN 8 hanya menggunakan media-media seperti google classroom, whatsapp dan google meet atau zoom yang merupakan aplikasi berbasis video Conference. Selain kesulitan dalam menentukan media dan model pembelajaran karena interaksi yang terbatas dengan siswa, guru juga mengalami kendala lain yaitu terkait dengan kedisiplinan siswa. Sejak diterapkannya pembelajaran daring siswa sering kali tidak disiplin saat mengikuti proses pembelajaran, ketidaksiplinan tersebut seperti, tidak mengikuti kelas online, meninggalkan kelas online tanpa ijin, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan terdapat fenomena dimana akun siswa bergabung di kelas online tetapi setelah di check ternyata siswa tidak ada di tempat. Hal tersebut menjadi penghambat bagi guru utamanya pada proses pembelajaran, misalnya di awal guru sudah mempersiapkan skema pembelajaran dengan bertanya kepada siswa setelah penyampaian materi, namun kenyataannya pada saat guru melakukan skema tersebut siswa yang ditanya tidak berada di tempat. Permasalahan lain yang dialami guru adalah adanya kendala teknis yang terjadi saat kelas online seperti perihal koneksi dan jaringan dan juga lemahnya kontrol guru terhadap siswa dikarenakan keterbatasan interaksi selama pembelajaran daring. Kendala pembelajaran online tidak hanya dirasakan oleh guru melainkan juga siswa sebagai komponen utama dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa di SMAN 8 Malang mengalami beberapa kendala. kendala yang pertama yaitu siswa mudah merasa bosan pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam penerapan pembelajaran online guru cenderung menerapkan sistem dan model pembelajaran yang monoton seperti membagikan materi hanya dengan PPT atau video pembelajaran dan mendiskusikan materi tersebut melalui Whatsapp atau kelas online. Permasalahan yang kedua, siswa tidak dapat memahami materi karena minimnya interaksi dengan guru, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Selama pembelajaran online guru cenderung hanya memberikan materi, mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa dan memberikan tugas. Hal ini membuat siswa tidak dapat memahami materi dengan baik karena siswa dituntut untuk mempelajari sendiri materi sedangkan minim dukungan dan usaha dari Guru untuk membantu siswa dalam mempelajari materi. Permasalahan berikutnya adalah Siswa terbebani dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebanyakan Guru memberikan penugasan pada siswa setelah pelaksanaan kelas online, hal ini membuat beban siswa bertambah dimana selain harus memahami materi ditengah keterbatasan yang ada siswa juga harus menyelesaikan tugas yang diberikan. kendala terakhir yang banyak dialami siswa adalah kurang mendukungnya fasilitas dan koneksi internet. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang banyak ditemui pada masa pembelajaran online karena segala aktivitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang berbasis internet.

3.2. Ragam Kebutuhan Konseling Siswa Selama Pandemi COVID-19

Dampak dari pembelajaran daring tidak hanya ditunjukkan dengan adanya kendala yang dialami guru dan siswa melainkan terdapat juga permasalahan-permasalahan lain yang timbul. Menurut (Prayitno, 2004) masalah adalah kondisi dimana individu merasa terhambat dan kesulitan baik untuk Sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut (Khofifah et al., 2017) masalah yang sering muncul dan ditangani oleh BK dibagi menjadi 4 yaitu masalah pribadi, masalah sosial, masalah akademik dan masalah karir. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa mengalami tiga dari empat masalah tersebut. Pada masa pandemi permasalahan pribadi yang dialami siswa adalah Stress Menurut (Lazarus, 1984) Stress dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, moderate dan tinggi. Tingkatan ini bergantung pada seberapa besar jumlah stressor dan bagaimana seseorang memaknai stressor tersebut. Stress tingkat rendah cenderung dialami oleh orang-orang yang menganggap bahwa stressor merupakan suatu hal yang biasa (cenderung mengabaikan stressor). Pada seseorang yang mengalami stress moderate stressor dianggap sebagai suatu tantangan yang harus dihadapi dan pada stress tingkat tinggi seseorang memaknai stressor sebagai suatu gangguan dan ancaman bagi kehidupannya (stressfull appraisal). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa cenderung mengalami tingkat stress yang moderate hingga tinggi. Hal ini terjadi karena adanya tekanan dari keluarga, kendala belajar yang cukup banyak dan minimnya usaha siswa untuk berkonsultasi kepada BK. Kemudian pada masa pandemi muncul juga permasalahan akademik. Masalah akademik yang sering terjadi adalah banyak siswa yang merasa bosan, terlambat dan tidak mengumpulkan tugas. Terlambat pada pembelajaran online berbeda dengan pada saat pembelajaran tatap muka, hal ini karena pada saat pembelajaran tatap muka batas waktu masuk kelas sudah ditentukan secara umum oleh sekolah, sedangkan pada pembelajaran online selama pandemi batas waktu masuk kelas terkadang tidak menentu karena biasanya terdapat kesepakatan khusus antara siswa dan guru. Pada pembelajaran daring selama pandemi juga muncul masalah karir. Masalah ini utamanya dialami oleh siswa kelas 12 yang nantinya akan lulus, bekerja dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dikarenakan tidak dapat bertatap muka di sekolah segala bentuk informasi dan konseling mengenai karir lanjutan disampaikan secara online. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak nyaman karena siswa menginginkan adanya dialog secara langsung dengan BK atau wali kelas untuk berkonsultasi mengenai karir lanjutan mereka.

3.3. Strategi Penanganan Konseling Selama Pandemic COVID-19

Dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas BK melakukan penanganan guna mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian BK melakukan penanganan secara bertahap yaitu pertama BK mencari tahu permasalahan apa saja yang terjadi (Analisis masalah), utamanya yang berkaitan dengan siswa dan proses pembelajaran. Dalam proses ini BK menjalin komunikasi dengan guru mapel dan juga wali kelas guna mengetahui permasalahan dan juga nama-nama siswa yang bermasalah (memiliki permasalahan dan melakukan pelanggaran). Komunikasi tersebut dilakukan guru BK pada saat jeda istirahat atau ditengah waktu senggang di sekolah. Selain menjalin komunikasi dengan guru mapel dan wali kelas, guru BK juga menjalin Komunikasi dengan wali murid dengan cara berhubung lewat Grup Whatsapp Khusus yang bernama Grup paguyuban Kelas dan beranggotakan wali kelas, guru BK dan wali murid. Pada grup tersebut guru BK akan melaporkan nama-nama siswa yang bermasalah dan mendiskusikan hal-hal terkait permasalahan siswa dan tak jarang ada wali murid yang juga melaporkan, berdiskusi dan

berkonsultasi terkait permasalahan siswa di sekolah melalui grup whatsapp tersebut hasil dari diskusi dan laporan-laporan tersebut dijadikan BK sebagai acuan untuk mendata permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Pada tahap berikutnya BK melakukan konseling dan upaya pencegahan terhadap permasalahan yang timbul. Pada masa pembelajaran biasa konseling dilaksanakan secara tatap muka pada saat jam pelajaran BK atau pun terdapat juga siswa yang berkunjung langsung ke Kantor BK untuk melakukan konseling, pada masa pandemi konseling tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan Whatsapp dan juga aplikasi Google meet. Dikarenakan konseling dilakukan secara online timbul dampak yang cukup signifikan pada jumlah siswa yang berkonsultasi, berdasarkan hasil penelitian ditemukan hanya beberapa siswa saja yang melakukan konseling pada masa pembelajaran daring dan paling banyak dilakukan oleh kelas 12 untuk membahas mengenai pendidikan lanjutan mereka. Selain melakukan konseling sebagai upaya preventif BK juga melakukan upaya lain yaitu dengan menyebar angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait keluhan siswa. Dengan adanya angket tersebut BK dapat mengetahui permasalahan yang timbul selama pembelajaran daring dari sudut pandang siswa serta dijadikan data bagi BK untuk mengembangkan Solusi terkait permasalahan tersebut.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara untuk dapat menemukan pemecahan permasalahan yang dialami oleh konseli (Sitompul, 2015). Secara Khusus berdasarkan hasil penelitian, Konseling yang dilakukan dirasa kurang efektif karena dilaksanakan dengan seadanya, kurang mendalam dan tindak lanjut yang minim. Konseling harusnya dilaksanakan secara bertahap yaitu dengan mencari tahu permasalahan konseli, melakukan analisis, dan memberikan tindak lanjut (Perman, 2014). Pada kenyataannya penerapan tahapan tersebut memang telah dilaksanakan namun masih minim, misalnya pada tahap tindak lanjut BK tidak memberikan tindak lanjut secara optimal dan hanya melakukan Pemberian saran dan nasehat kepada siswa. Pada tahapan penanganan berikutnya BK akan melakukan POT (panggilan orang tua) dan Home Visit kepada siswa-siswa yang dirasa memiliki tingkat permasalahan dan pelanggaran yang cukup tinggi. Tingkat pelanggaran dan permasalahan yang dimaksud adalah dari data pelanggaran yang tercatat oleh guru mapel, wali kelas dan juga tatib serta data khusus dari BK. Sebelum masa pandemi POT dilakukan dengan memberikan surat panggilan kepada orang tua siswa dan apabila tidak hadir dan minim respon maka pihak sekolah akan melakukan Home Visit. Pada masa pandemi POT dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom dan dihadiri oleh kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan wali murid. Pelaksanaan POT dilakukan secara bertahap tiap 1 sampai 2 Bulan sekali dan bergiliran per-angkatan kelas 10, 11 dan 12. Pada masa pandemi Home Visit dilakukan sebagai upaya terakhir dari BK yang dilaksanakan dengan mendatangi rumah siswa untuk memeriksa secara langsung kondisi siswa dan berdiskusi dengan orang tua siswa. Homevisit dilaksanakan dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan.

3.4. Kendala belajar daring dan Strategi penanganan konseling siswa dalam kacamata Konsep AGIL Pada Teori Struktural fungsional Talcott Parsons

Dalam teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons terdapat konsep AGIL yang merupakan aspek penting dari struktur di masyarakat. Konsep tersebut adalah Adaptation (adaptasi), Goal attainment (tujuan), integration (integrasi) dan Latency (pola) (Ritzer, 2019). Fenomena pandemic COVID-19 berdampak pada struktur pendidikan

Indonesia sehingga diberlakukan pembelajaran online. Fenomena ini memberikan dampak yaitu adanya kendala dan permasalahan yang timbul seperti yang telah dijelaskan pada point pembahasan sebelumnya. Dengan timbulnya kendala dan permasalahan yang ada, pihak sekolah (BK) melakukan upaya penindakan dengan tujuan (Goal attainment) untuk mengatasi dan meminimalisir kendala belajar siswa. BK melakukan upaya penanganan dengan melaksanakan konseling secara online dengan memanfaatkan media whatsapp dan aplikasi berbasis video conference. Hal ini menunjukkan bahwa BK telah melakukan adaptasi (A) yaitu berusaha untuk tetap memberikan penanganan dan pelayanan konseling walaupun sedang terhalang oleh pandemi. Pelaksanaan konseling oleh BK dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dengan analisis masalah, upaya penindakan dan upaya preventif. Hal ini menunjukkan bahwa BK menerapkan konsep Latency (pola). Selain itu BK juga melakukan upaya integrasi (integration) yaitu dengan membangun komunikasi antara BK, wali kelas dan wali murid sebagai bentuk kerja sama agar dapat mengetahui dan menangani kendala dan permasalahan yang dialami siswa. Namun menurut hasil penelitian adaptasi yang dilakukan BK masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dari masih banyaknya kendala dan kasus pelanggaran yang terjadi pada siswa dan secara otomatis tujuan (goal attainment) dari BK masih belum tercapai. Namun walaupun upaya yang dilakukan BK masih belum maksimal BK terus melakukan evaluasi dan pengembangan guna menangani kendala belajar siswa selama pandemi COVID-19. Berdasarkan uraian analisis di atas dapat diketahui bahwa aspek Adaptation dalam skema AGIL menjadi penting karena tanpa adaptasi yang baik maka struktur dalam masyarakat tidak dapat mencapai ekuilibrium.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang dibagi menjadi dua yaitu kendala yang dialami guru dan kendala yang dialami siswa. Dengan adanya permasalahan tersebut BK berperan dalam melakukan penanganan dan juga pencegahan, upaya penanganan dilakukan secara bertahap yaitu dengan melakukan analisis masalah dan memberikan tindakan lanjutan dengan menggunakan POT dan Home Visit. Bagi pihak sekolah disarankan untuk lebih memantau penanganan konseling siswa selama masa pandemi dan mengupayakan adanya tindakan baru seperti membuat panggilan khusus kepada siswa yang bermasalah ke sekolah agar BK dapat melakukan penanganan secara langsung dan maksimal. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji secara khusus mengenai strategi proses pembelajaran online (oleh guru) dan mengkaji lebih lanjut mengenai kendala dan permasalahan siswa selama pembelajaran online.

Daftar Rujukan

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e-learning terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
- Edmawati, M. D. (2020, September). Strategi konseling kelompok dengan teknik CBT Berbasis daring untuk meningkatkan psychological well being siswa di tengah pandemi COVID-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 99-106).
- Hamid, F. (2013). Pendekatan fenomenologi dalam suatu ranah penelitian kualitatif. *Penelitian Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta*, 1(1), 1-15.

- Isnaini, M., Wigati, I., & Oktari, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Biota*, 2(1), 82-91.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45-52.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parsons, T. (1937). *The Structure of Social Action*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi COVID-19. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.
- Prayitno, P. (2004). *Seri pemandu Bimbingan dan Konseling di sekolah (buku III)*. Padang: PT.Bina Sumber Daya MIPA.
- Ritzer, S. (2019). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2020). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Tambusai, K. (2020). Peran Bimbingan Konseling Sekolah di Tengah COVID-19. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(2).